

Dari Tradisi ke Ekosistem Digital: Pemanfaatan AI Berbasis Deep Learning sebagai Instrumen Pelestarian Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Linda Ayu Darmurtika¹, Farianingsih²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Muhammadiyah University of Mataram,
lindagibran24@gmail.com, farianing40@gmail.com

Keywords:

Artificial Intelligence,
Deep Learning,
Big Translator,
Regional Languages,
Indonesian Language
Learning.

Abstract: *The use of deep learning-based Artificial Intelligence (AI) in education offers new opportunities to support the preservation of regional languages through digital technology. However, the extent to which students utilize AI applications focused on regional languages varies. This study aims to describe the use of Big Translator a deep learning-based AI as a tool for regional language preservation within the context of Indonesian language learning. A qualitative, descriptive research approach was employed. The study involved third-semester students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Mataram. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, and data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results indicate that out of 67 students, 22 were familiar with Big Translator, while 45 predominantly used Google Translate. Students who utilized Big Translator used it to translate regional language vocabulary, understand the meanings of words and expressions, and assist with coursework assignments. Big Translator was perceived as facilitating the learning of regional languages, specifically Sasak, Bima, and Sumbawa. Nevertheless, the study identified challenges, such as limited regional language vocabulary and translation results that were not always accurate. The study concludes that Big Translator holds potential as an AI-based learning tool that supports regional language preservation; however, its utilization requires broader awareness-raising as well as the further development of features and regional language databases to enable optimal use.*

Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
Deep Learning,
Big Translator, Bahasa
Daerah, Pembelajaran
Bahasa Indonesia.

Abstrak: Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) berbasis deep learning dalam pembelajaran memberikan peluang baru untuk mendukung pelestarian bahasa daerah melalui teknologi digital. Namun, tingkat pemanfaatan aplikasi AI yang berfokus pada bahasa daerah masih beragam di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Big Translator sebagai AI berbasis deep learning sebagai instrumen pelestarian bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 mahasiswa, sebanyak 22 mahasiswa telah mengenal Big Translator, sedangkan 45 mahasiswa masih lebih banyak menggunakan Google Translate sebagai aplikasi penerjemah. Mahasiswa yang memanfaatkan Big Translator

menggunakannya untuk menerjemahkan kosakata bahasa daerah, memahami makna kata dan ungkapan, serta membantu penyelesaian tugas perkuliahan. Big Translator dinilai memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa daerah, khususnya bahasa Sasak, Bima, dan Sumbawa. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan kendala berupa keterbatasan kosakata bahasa daerah dan hasil terjemahan yang belum selalu akurat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Big Translator memiliki potensi sebagai media pembelajaran berbasis *AI* yang mendukung pelestarian bahasa daerah, namun pemanfaatannya masih memerlukan sosialisasi yang lebih luas serta pengembangan fitur dan basis data bahasa daerah agar dapat digunakan secara lebih optimal.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa yang berfungsi sebagai identitas masyarakat, media komunikasi, serta sarana pewarisan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dari generasi ke generasi. Keberadaan bahasa daerah tidak hanya mencerminkan keragaman budaya Indonesia, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pengetahuan lokal yang berkembang di setiap daerah (Ufie, 2017). Namun, perkembangan globalisasi, urbanisasi, serta pesatnya transformasi teknologi digital telah memengaruhi pola komunikasi masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung lebih sering menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing dibandingkan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi upaya pelestarian bahasa daerah karena berkurangnya intensitas penggunaan bahasa akan berdampak pada menurunnya fungsi bahasa sebagai media pewarisan budaya. Berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah bahasa daerah di Indonesia mengalami penurunan jumlah penutur dan berada pada kondisi yang memerlukan perhatian dalam upaya pelestariannya (Fauzi et al., 2020).

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam mendukung pelestarian bahasa daerah melalui proses pembelajaran yang terencana, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan identitas budaya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa daerah dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar untuk memperkaya kompetensi kebahasaan sekaligus menanamkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga keberagaman budaya Indonesia (Supriatin, 2017). Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan pelestarian bahasa daerah dengan perkembangan teknologi digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan karakteristik generasi saat ini (Sholikhatin et al., 2021).

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *deep learning* telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi ini memungkinkan sistem untuk mengenali pola bahasa, menerjemahkan teks, memahami konteks, serta menghasilkan informasi secara cepat melalui proses pembelajaran dari data dalam jumlah besar. Berbagai

aplikasi berbasis AI, salah satunya *Big Translator*, memberikan peluang baru dalam pembelajaran bahasa karena mampu membantu pengguna memahami kosakata, struktur bahasa, makna ungkapan, hingga proses penerjemahan secara lebih efektif (Siregar et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan AI berbasis deep learning tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung pelestarian bahasa daerah melalui eksplorasi kosakata, penerjemahan, dokumentasi, dan pemahaman makna budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut (Alfiah, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran, di antaranya untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca, literasi digital, pembelajaran adaptif, maupun pengembangan media pembelajaran berbasis AI. Penelitian mengenai pelestarian bahasa daerah juga telah banyak dilakukan melalui pendekatan pendidikan, pengembangan bahan ajar, digitalisasi budaya, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi (Widianto, 2018). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan AI berbasis *deep learning* sebagai instrumen pelestarian bahasa daerah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih relatif terbatas (Fadly, 2016). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas AI dalam meningkatkan hasil belajar, sementara kajian mengenai perannya dalam mendukung pelestarian bahasa daerah melalui aktivitas pembelajaran masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar pemanfaatan AI tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya di era digital (Kusuma, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan AI berbasis *deep learning* sebagai instrumen pelestarian bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester III. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran, manfaat yang diperoleh mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan upaya pelestarian bahasa daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mendukung pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *deep learning* sebagai instrumen pelestarian bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI pada konteks pembelajaran secara alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa semester III yang berjumlah 67 mahasiswa, yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu Kelas A sebanyak 34 mahasiswa dan Kelas B sebanyak 33 mahasiswa. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria: (1) aktif mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia, (2) pernah menggunakan *Big Translator* sebagai AI berbasis *deep learning*, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang relevan.

Objek penelitian adalah pemanfaatan *Big Translator* sebagai AI berbasis deep learning dalam mendukung pelestarian bahasa daerah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian meliputi bentuk pemanfaatan *Big Translator*, manfaat yang dirasakan mahasiswa, kontribusinya terhadap pelestarian bahasa daerah, kendala penggunaan, serta harapan mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *Big Translator*, bentuk pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kontribusinya terhadap pelestarian bahasa daerah, serta kendala yang dihadapi selama penggunaannya. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan *Big Translator* pada proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, tangkapan layar penggunaan aplikasi, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap *Big Translator* sebagai AI Berbasis *Deep Learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *deep learning* melalui aplikasi *Big Translator* sebagai instrumen pelestarian bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, diperoleh data mengenai tingkat pengenalan mahasiswa terhadap *Big Translator* sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengenalan *Big Translator* pada Mahasiswa Semester III

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Mengenal <i>Big Translator</i>	Belum Mengenal <i>Big Translator</i>
IIIA	34	15	19
IIIB	33	7	26
Total	67	22	45

Sumber: Hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 67 mahasiswa semester III, sebanyak 22 mahasiswa telah mengenal *Big Translator*, sedangkan 45 mahasiswa belum mengenal aplikasi tersebut. Mahasiswa kelas IIIA menunjukkan tingkat pengenalan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas IIIB. Selama kegiatan observasi, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang belum mengenal *Big Translator* lebih sering menggunakan Google

Translate sebagai aplikasi penerjemah dalam menyelesaikan tugas maupun memahami kosakata bahasa daerah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa informan. Salah seorang informan dari kelas IIIB menyampaikan bahwa ia mulai mengenal Big Translator melalui media sosial dan telah menggunakannya sejak semester dua.

"Saya mengetahuinya dari iklan yang ada di Instagram dan mulai menggunakannya pada semester dua. Saya menggunakan Big Translator untuk memahami bahasa daerah dan menerjemahkan arti kata. (Informan R, Kelas IIIB).

Informan lain menjelaskan bahwa Big Translator membantu dalam memahami kosakata bahasa daerah yang digunakan oleh teman-temannya maupun dalam penyelesaian tugas perkuliahan.

"Big Translator cukup membantu karena di lingkungan kampus banyak teman saya menggunakan bahasa daerah masing-masing. Saya juga menggunakannya untuk membantu menyelesaikan beberapa tugas kuliah." (Informan R, Kelas IIIB).

Selain itu, informan menyatakan bahwa Big Translator tidak hanya memberikan terjemahan kata, tetapi juga membantu memahami kosakata dari beberapa bahasa daerah seperti Sasak, Bima, dan Sumbawa. Meskipun demikian, informan mengungkapkan bahwa hasil terjemahan terkadang kurang tepat apabila penulisan kosakata tidak sesuai dengan ejaan yang digunakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Big Translator masih berada pada tahap awal. Mahasiswa yang telah mengenal aplikasi ini cenderung memanfaatkannya sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami kosakata bahasa daerah. Sebaliknya, sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan Google Translate karena aplikasi tersebut lebih dahulu dikenal dan telah menjadi kebiasaan dalam aktivitas akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi AI berbasis deep learning di lingkungan perguruan tinggi belum berlangsung secara merata. Perbedaan tingkat pemahaman antara kelas IIIA dan IIIB mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan, akses terhadap informasi, serta kebiasaan memanfaatkan teknologi berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi AI dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yaitu bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Sugiarti & Rusmana, 2022). Mahasiswa yang telah merasakan manfaat Big Translator menunjukkan kecenderungan lebih positif dalam memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, Big Translator memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menjadi media pelestarian bahasa daerah. Namun, agar pemanfaatannya lebih optimal, diperlukan upaya sosialisasi dan integrasi yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada aplikasi penerjemah yang lebih populer, tetapi juga mengenal teknologi yang mendukung pelestarian bahasa daerah.



Gambar 2. Wawancara dengan informan mengenai pemanfaatan *Big Translator* sebagai AI berbasis deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

(Dokumentasi peneliti, 2026).

C. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Big Translator* sebagai *Artificial Intelligence* (AI) berbasis deep learning memiliki potensi dalam mendukung pelestarian bahasa daerah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tingkat pengenalan *Big Translator* di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram masih bervariasi. Dari 67 mahasiswa semester III, sebanyak 22 mahasiswa telah mengenal *Big Translator*, sedangkan sebagian besar mahasiswa masih lebih terbiasa menggunakan Google Translate sebagai aplikasi penerjemah.

Mahasiswa yang telah menggunakan *Big Translator* memanfaatkannya untuk menerjemahkan kosakata bahasa daerah, memahami makna kata dan ungkapan, serta membantu penyelesaian tugas perkuliahan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Big Translator* berkontribusi dalam meningkatkan kemudahan mahasiswa mempelajari bahasa daerah, khususnya bahasa Sasak, Bima, dan Sumbawa. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan kosakata bahasa daerah yang tersedia serta hasil terjemahan yang terkadang kurang akurat apabila penulisan kosakata tidak sesuai dengan kaidah bahasa daerah.

Secara keseluruhan, *Big Translator* memiliki potensi sebagai media pembelajaran berbasis AI yang dapat mendukung pelestarian bahasa daerah di lingkungan perguruan tinggi. Namun, pemanfaatannya masih memerlukan sosialisasi yang lebih luas, peningkatan kualitas data bahasa daerah, serta integrasi yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi dosen, disarankan untuk mengintegrasikan pemanfaatan *Big Translator* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu media pendukung pembelajaran berbasis AI yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahasa daerah.
2. Bagi mahasiswa, disarankan untuk memanfaatkan *Big Translator* tidak hanya sebagai alat penerjemah, tetapi juga sebagai sarana belajar dan pelestarian bahasa daerah sehingga penggunaan AI dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pengembang Big Translator, disarankan untuk terus mengembangkan kualitas sistem dengan menambah cakupan kosakata, dialek, dan ungkapan bahasa daerah di Indonesia serta meningkatkan akurasi hasil terjemahan agar aplikasi semakin relevan dengan kebutuhan pengguna.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih luas, membandingkan berbagai aplikasi AI berbasis deep learning, atau mengkaji efektivitas Big Translator terhadap peningkatan kompetensi berbahasa daerah melalui pendekatan penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan izin pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia menjadi informan serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta pelestarian bahasa daerah melalui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) berbasis deep learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A. (2017). Strategi Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Aset Bangsa Melalui Pendidikan Formal Anak Usia Dini. *Seminar Nasional 2017 "Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia."*
- Fadly, A. (2016). PROSIDING SEMINAR LEKSIKOGRAFI INDONESIA. *Prosiding Seminar Leksikografi Indonesia.*
- Fauzi, R., Ma'arif, M., & Supriadi, I. (2020). Revitalisasi Bahasa Sunda Banten Melalui "Komunitas Aing" Sebagai Upaya Pelestarian Kebudayaan Di Banten. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2).
- Kusuma, E. A. (2021). *Transformasi digital industri telekomunikasi di era disrupsi: integrasi manajemen strategis human capital dan budaya organisasi pada PT. Telkom Indonesia (Persero) TBK.* Era Media Publisher.
- Sholikhatin, S. A., Magnolia, C., & Putra, R. D. M. (2021). Local language keypad: Keyboard bahasa daerah berbasis smartphone sebagai media pelestarian bahasa dan sastra daerah. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 186–191.
- Siregar, R., Nuraida, E. U. K., & Ramadhan, A. (2022). Penerjemahan Sebagai Metode Dalam Pengajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Sugiarti, T., & Rusmana, O. (2022). Kesiapan Mengadopsi Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Siperkasa) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 3(2), 327–340.
- Supriatin, A. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Ufie, A. (2017). Mengonstruksi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya memperkuat kohesi sosial (studi deskriptif budaya Niolilieta masyarakat adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku). *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 23(2), 79–89.

Widianto, E. (2018). Pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah.
Jurnal Kredo, 1(2), 1–13.